

## Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin

Aini

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin  
Email: [aini.12@gmail.com](mailto:aini.12@gmail.com)

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin  
Email: [rahmadhidayat@staijalami.ac.id](mailto:rahmadhidayat@staijalami.ac.id)

### Abstrak

Latar belakang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Anggrek Banjarmasin, siswa memang sulit untuk diarahkan secara langsung, sehingga memerlukan pembinaan akhlak pada siswa tersebut. Sehingga perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina akhlak siswa dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang mana disini memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan mengenai situasi yang terjadi, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Kemudian untuk pengumpulan data peneliti melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kelapangan, selanjutnya dengan wawancara pada responden ataupun informan, serta melakukan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa menggunakan beberapa metode, yaitu: Metode keteladanan, Metode nasihat, Metode pembiasaan, Metode pemberian hukuman. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin yaitu: Pengaruh orang tua, Pengaruh lingkungan dan, Pengaruh teknologi

**Kata Kunci:** Akhlak, Upaya guru, Siswa.

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muchamad Suradji, *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak*, Jurnal Studi Keagamaan Pendidikan dan Humaniora, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 18

Menurut pendapat Imam Al Ghazali, pengertian pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayat melalui berbagai ilmu pengetahuan. Yang mana bentuk proses pengajaran dilakukan secara bertahap dan menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat, menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>3</sup>

Dari Undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.<sup>4</sup>

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>5</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam lembaga pendidikan dan moralitas siswa. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing

---

<sup>2</sup><https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli-lengkap-beserta-tujuan-dan-manfaatnya-klm.html>, (Diakses 14 mei 2023)

<sup>3</sup> Undang-undang guru dan dosen UU RI No. 14 Th. 2005, ( Jakarta : Sinar Grafika, 2006), h. 5

<sup>4</sup> Wellzoni Prastya, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2020), h. 3

<sup>5</sup> Muchamad Suradji, *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak*,..., h. 19-20

anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>6</sup>

Berbicara tentang sosok guru yang ideal dalam Islam, segera muncul dalam benak umat Islam sosok manusia dan pendidik teladan. Nabi Muhammad Saw adalah teladan bagi semua orang, baik untuk si kaya maupun si miskin, berkedudukan maupun orang biasa, tua maupun muda, dan laki-laki maupun perempuan.<sup>7</sup>

Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dibentuk dalam diri seorang anak. Karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia. Dan akhlak baik haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seorang anak agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa anak tersebut. Misalnya hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa. Dahulu setiap kali bertemu dengan seseorang terlebih bertemu seorang guru, siswa akan menyapa gurunya, akan tetapi sekarang adat seperti itu telah menurun.<sup>8</sup>

Sebelumnya penulis melakukan Observasi di Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin dan Penulis memperhatikan Banyak siswa memiliki akhlak yang kurang baik contohnya saja masih suka berbicara kotor, berbohong, mengejek sesama teman, keluar kelas tanpa izin, membuat gaduh di kelas, tidak patuh terhadap guru dan berkelahi dengan teman. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik terutama kepada orang tua dan guru. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di Sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku dengan akhlak yang baik, bukan tidak mungkin di Sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.<sup>9</sup>

## B. Kerangka Teori

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia upaya adalah kegiatan dengan menyerahkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan untuk mencapai sesuatu.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Elfi upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Zulia Putri, *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 (2020), h. 2

<sup>7</sup> Dianto, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah 1 Medan*, Jurnal Agama dan Pendidikan, Vol. 9 No. 1(2017), h. 2

<sup>8</sup> Dhian Pratiwi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sman 2 Luwu*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo 2020), h. 2-3

<sup>9</sup> Observasi 6 maret 2023

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

<sup>11</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 90

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>12</sup>

*Duties and Responsibilities of Teachers are tasks that teachers must complete which the teacher's actions may base on virtue, ethics, law, or conscience. Teachers must perform their duties and are responsible for teaching and transferring all the sciences to students*, artinya: tugas dan Tanggung Jawab Guru adalah tugas yang harus diselesaikan oleh guru yang mana tindakan guru dapat didasarkan pada kebajikan, etika, hukum, atau hati nurani. Guru harus melaksanakan tugas dan bertanggung jawab untuk mengajar dan mentransfer semua ilmu pengetahuan kepada siswa.<sup>13</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sinonimnya etika dan moral. Etika, berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "kebiasaan." Moral, berasal dari bahasa latin, mores, yang berarti "kebiasaan."<sup>14</sup> Dari pengertian etimologi ini, dengan demikian dapatlah diketahui bahwa akhlak (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari khuluq (خلق) mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خالق) yang berarti pencipta, dan makhluk (مخلوق) yang berarti "sesuatu yang diciptakan."<sup>15</sup>

Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa perkataan akhlak itu timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya.

Pengertian akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

<sup>13</sup> Natricha Jedoroh, Phramaha Yannawat, *roles duties and responsibilities of teachers*, Asean Journal of Religious and Cultural Research, (2022), h. 73

<sup>14</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996) , h. 26

<sup>15</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Pandena Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h.

berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup>

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.<sup>17</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia. Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al-zaman*. Akhlak Islam meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.<sup>18</sup>
- b. Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.<sup>19</sup>
- c. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini sebagaimana dijelaskan juga dalam Al Quran surah Al-Baqarah ayat 205.

---

<sup>16</sup> Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2015), h. 207

<sup>17</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), h.

<sup>18</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 356

<sup>19</sup>Adjat Sudrajat, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), h. 82

#### 4. Macam-Macam Akhlak

Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian pertama akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak mulia dan yang kedua akhlak madzmumah (akhlak tercela).

##### a. Akhlak Terpuji (akhlak mahmudah)

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang spontan dilakukan dan tidak dilebih-lebihkan. Akhlak yang baik dalam ajaran agama Islam yaitu menjalankan kewajiban dan menjauhi larangannya. Misalnya berperilaku yang baik dan sopan tanpa mengenal usia, rajin beramal, jujur dalam ucapan, amanah, menjaga lisan, bertanggung jawab, dan sifat positif lainnya. Kemuliaan akhlak seseorang bukan hanya membawa berkah dalam dirinya tapi juga menjadi modal utama dalam membangun generasi Islami. Adapun macam-macam akhlak mahmudah adalah Disiplin, Menghormati Guru, Ikhlas (berbuat semata-mata karena Allah), Amanah (dapat dipercaya), *Adl* (adil), *Afw* (pemaaf), *Wafa* (menepati janji), *Iffah* (menjaga kehormatan diri), *Haya* (punya rasa malu), dan *Qana'ah* (merasa cukup dengan pemberian Allah).<sup>20</sup>

Mengenai hal ini, akhlakul karimah yang akan difokuskan untuk diteliti ialah tentang kedisiplinan dan menghormati guru. Disiplin dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasar atas kesadaran diri sendiri. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan dapat bertahan lama.

Disiplin tumbuh atas dasar kesadaran diri sendiri yang demikian itulah diharapkan selalu tertanam dalam diri siswa. Disiplin dalam belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan tertentu, baik yang diterapkan oleh diri sendiri maupun orang lain. Disiplin merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif dan produktif. Positif yakni sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat.<sup>21</sup>

Seorang siswa dituntut untuk menghormati gurunya. Sebab semua tugas yang dipikulkan wajib dilaksanakan oleh manusia dengan sebaik-baiknya karena setiap orang akan mempertanggung-jawabkannya dihadapan Allah swt, termasuk seorang pelajar yang tengah menuntut ilmu. Salah satu cara menghormati guru adalah tidak kencang berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali tanpa izinnya, tidak banyak bicara disisinya, tidak menanyakan sesuatu ketika ia bosan serta menjaga waktu. Kesimpulannya siswa harus berusaha mendapat ridhanya, menghindari kemarahannya, dan patuh kepadanya dalam hal kebaikan, jangan sampai melakukan sesuatu yang mendorong ke arah kemaksiatan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Didik Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 224

<sup>21</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 13

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), h. 95

b. Akhlak Tercela (akhlak madzmumah)

Akhlak tercela disebut juga akhlakul madzmumah yaitu sifat dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan agar setiap muslim menghindari sikap tercela karena ini sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan bernegara. Akhlak tercela merupakan sikap berlebihan, berperilaku buruk, takabbur, ingkar janji, khianat, tidak bersyukur, sombong, serakah, tidak tahu malu, munafik, bangga diri, dan sebagainya.

Akhlak tercela adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku yang kurang baik. Al-Qur'an memberi peringatan untuk menjauhi akhlak yang buruk atau tercela yang dapat merusak iman seseorang dan pada akhirnya akan melahirkan tindakan-tindakan yang buruk.<sup>23</sup>

Adapun macam-macam akhlak madzmumah seperti *Bakbil* (kikir), *Kiẓb* (dusta), *Khianah* (berkhianat), *Zulm* (zalim atau berbuat aniaya), *Hasad* (dengki), *Takabur* (sombong), *Isr'af* (berlebih-lebihan), dan *Kasal* (malas).<sup>24</sup>

Memahami macam-macam akhlak dalam Islam sebagaimana yang dijelaskan di atas, dapat dikemukakan bahwa pembagian akhlak dalam Islam mengacu pada keimanan sebagai motif utama manusia berperilaku. Seseorang termotivasi untuk berakhlakul karimah karena meyakini bahwa perbuatannya disaksikan Allah swt dan akan mendapat balasannya.

5. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak.

Siswa Pada dasarnya dalam pembinaan akhlak siswa, upaya guru Pendidikan Agama Islam akan sangat mempengaruhi tingkat kephahaman serta pengalaman dari nilai-nilai akhlak tersebut, terlebih lagi jika pengaruh dari tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai yang luhur, baik terdapat pada lembaga ataupun diluar lembaga Pendidikan.

Upaya adalah aktivitas dengan menuntun akal, tenaga juga ikhtar menuju suatu maksud untuk menyelesaikan permasalahan, menemukan jalan keluar dan sebagainya. Lalu pengertian guru adalah guru professional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai serta mengevaluasi siswa. Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu:

- a. *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan). Keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dalam ucapan maupun perbuatan. Pemberian teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada siswa,

---

<sup>23</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 55

<sup>24</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam,...*, h. 225

misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata.<sup>25</sup>

- b. *Ta'lim* (Pengajaran). Mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut cenderung anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atau dasar rasa takut, cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orangtua atau gurunya.<sup>26</sup>
- c. *Ta'wid* (Pembiasaan). Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.
- d. *Tarhib/Punishment* (Pemberian Ancaman/Hukuman). Proses pembentukan akhlak terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan.

Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam. Setidaknya perilaku tercela (Akhlak Madzmumah) akan dapat diminimalkan dalam kehidupan. Inilah inti dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi, dengan Sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.”<sup>27</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) kualitatif yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan metode dalam menelaah masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan data mengenai kata-kata berupa lisan atau tulisan serta tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti serta melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis.

Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa siswi, dan tata usaha Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin. Penelitian

---

<sup>25</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Cendikia : Vol. 11 No. 1, (Juni 2013), h. 119

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 28

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,..., h. 29-30

ini merujuk pada upaya sekolah untuk membina akhlak siswa dengan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak siswa yang diamati langsung oleh penulis. Kemudian faktor penghambat upaya guru dalam membina akhlak siswa. Tehnik pengumpulan data menggunakan langkah seperti observasi, wawancara dan Dokumenter. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dengan cara: Data Reduction (Reduksi atau Pengukuran data), editing data, Display data (memperlihatkan atau menyajikan data), klasifikasi data, interpretasi data, Conclution Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan/Verifikasi).

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin dilakukan dengan beberapa metode seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan pemberian hukuman. Keteladanan merupakan faktor yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam Karena keteladanan yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu metode untuk membina akhlak siswa.<sup>28</sup>

Metode keteladanan yang biasa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan menceritakan kepada para siswa tentang sejarah-sejarah para Nabi dan Rosul, dan juga menceritakan para tokoh-tokoh dunia yang berhasil dalam kehidupan mereka. Yang diharapkan adalah agar para siswa bisa termotivasi dalam hal belajar maupun hal baik lainnya.<sup>29</sup>

Keteladanan merupakan metode yang sangat penting dalam membina akhlak. Metode keteladanan termasuk metode yang paling efektif digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa. Karena keteladanan sangat mempengaruhi pada tingkah laku, sikap dan akhlak siswa.<sup>30</sup>

Hal ini karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduk, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatir dalam jiwa dan perasaannya. Jika hal itu bisa dilakukan maka siswa akan benar-benar menjadikannya sebagai teladan.<sup>31</sup>

Metode lain yang digunakan dalam membina akhlak siswa ialah metode pembiasaan. hal ini dimaksudkan supaya siswa terbiasa dalam berperilaku baik, baik sekolah maupun di rumah. Pembiasaan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>32</sup> Pembiasaan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam seperti mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas atau

---

<sup>28</sup> Miharjarudin, Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sdn 32 Kubu, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2 No. 1, (April 2022), h. 40

<sup>29</sup> Mas Imam Roji, Khoirul Asfiyak, Imam Safi'I, Peranan Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Sekolah menengah pertamait Darus Sa'adah Poncokusumo, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 Nomor 7 Tahun, (2021), h. 124

<sup>30</sup> Nur Azizah, Mujiburrahman, Indah Nurhidayati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa, *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2021), h. 4

<sup>31</sup> Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 48

<sup>32</sup> Rahmat Hidayat, M. Sarbini, Ali Maulida, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* vol. 1 No. 1, (2018), h. 151

ke ruangan guru, berdo'a Ketika hendak belajar dan setelah belajar, sopan santun dan hal lainnya. Pada awalnya pembiasaan itu perlu dipaksakan, namun ketika seseorang siswa telah terbiasa dengan berbuat baik yang tentu sudah tertanam dalam jiwa, maka ia akan melakukan perbuatan baik tersebut tanpa dipikirkan terlebih dahulu.<sup>33</sup>

Sehingga dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di sekolah, maka akan membantu membentuk akhlak siswa dan perilaku baik yang ditanamkan disekolah bisa siswa aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Selain melalui keteladanan dan pembiasaan, pembinaan akhlak juga dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara memberi nasehat yang baik kepada siswa. Tujuan dari penggunaan metode nasehat ini ialah untuk pencegahan terhadap siswa terkait perbuatan akhlak tercela dan yang berbagai hal yang bertentangan dengan adat budaya serta agama Islam.<sup>35</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai tenaga pengajar namun juga sebagai penasehat dan motivator bagi anak didiknya. Nasehat sering diberikan ketika melihat siswa melakukan sesuatu yang tidak baik, maka guru Pendidikan Agama Islam akan menasihatinya. Tentu saja pemberian nasehat tersebut tidak hanya dilakukan sekali dua oleh guru Pendidikan Agama Islam, tetapi lebih dari itu bahkan tak terhingga, dilakukan kapan saja dan dimana saja.<sup>36</sup>

Jika melalui nasihat tidak berpengaruh maka metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode pemberian hukuman. Pemberian hukuman merupakan metode yang terpaling akhir dari metode yang lain.<sup>37</sup>

Dalam membina akhlak pemberian hukuman merupakan salah satu metode yang dirasa cukup baik dalam mendidik siswa. Pemberian hukuman yang diberikan bukan didasarkan pada kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia. Adapun hukuman yang diberikan kepadasiswa bersifat mendidik, misalnya menghafalkan salah satu surat dalam Alquran (juz 30). Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa termotivasi untuk membentuk dirinya sendiri menjadi lebih baik, memiliki akhlak yang terpuji sesuai ajaran Islam.<sup>38</sup>

---

<sup>33</sup> Francis Carius Franoldo, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur, *An-Nizom Journal System LAIN Bengkulu* Vol. 5, No. 1, (2020), h. 4

<sup>34</sup> Zalfa Nurina Fadhillah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah menengah pertama Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang, *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 01, Nomor 01, (2020), h. 86-87

<sup>35</sup> Cut Nya Dhin. Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, Vol. 1, No. 1, (2013), h. 139

<sup>36</sup> Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral, *Jurnal Paramurobi*,..., h. 50

<sup>37</sup> Wisnu Khumaidi Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam, *An Naba: Jurnal pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 141

<sup>38</sup> Azmi Yudha Zulfikar, Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Harapan Ummat Arongan, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 2, (2022), h. 113

2. Faktor faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak

Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi baik dan buruk dalam dirinya. Potensi baik dan buruk dapat berupa pengaruh-pengaruh yang ada di sekitarnya .secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak-anaknya terutama dalam menamakan pembinaan akhlak mereka. Jika dalam keluarga sudah terbiasa dengan sopan santun serta akhlak yang baik maka siswa akan lebih mudah diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>39</sup>

Berdasarkan hal tersebut, besar sekali pengaruh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak, dengan demikian tidak dapat diabaikan begitu saja karena baik dan buruknya perbuatan seorang anak akan selalu membawa-bawa nama orang tua. Maka dengan demikian, membimbing, membina mengajarkan dan memberi tauladan yang baik merupakan wujud nyata dari tanggung jawab dan peran orang tua dalam membina akhlak anak.<sup>40</sup>

b. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak siswa. Ketika lingkungan yang ditempati siswa tidak baik maka akan menjadikan siswa sulit untuk dibina akhlaknya. Dalam bergaul siswa tidak hanya didalam lingkungan sekolah saja, ada juga yang bergaul dengan orang diluar sekolah atau masyarakat. Itulah yang menjadi salah satu pengaruh dalam terbinanya akhlak siswa. Karena pengaruh dari lingkungan sangat kuat yang bisa merubah didikan yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sekolah.<sup>41</sup>

c. Teknologi

Perkembangan teknologi di masa kini memberi pengaruh besar terhadap perubahan akhlak bagi siswa, baik akhlak yang baik maupun akhlak yang tidak baik. Teknologi dapat memberi pengaruh yang buruk terhadap akhlak siswa. Pengaruh teknologi informasi seperti smarthphone, televisi, dan internet sangat berperan aktif dalam membentuk akhlak siswa. Beberapa perilaku hasil dari pengaruh teknologi informasi pada siswa adalah munculnya perkelahian sesama pelajar, terkikisnya budaya sopan santun, dan banyak lagi perilaku minus lainnya. Oleh karena itu, guru

---

<sup>39</sup> Nur Azizah, Mujiburrahman, Indah Nurhidayati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa, *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, ..., h. 8

<sup>40</sup> Ata Firmanyah, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak, *Journal of Islamic Educatioan* Vol. 2 (1), (2020), h. 148

<sup>41</sup> Darrotul Jannah, Khaerul Wahidin, Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui ThoriqohTijaniyah di Pondok Pesantren, *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 1, (2022), h. 48

Pendidikan Agama Islam berupaya dalam membina akhlak siswa yang diharapkan mampu membentengi dari pengaruh buruk dari teknologi.<sup>42</sup>

#### **E. Kesimpulan**

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin telah berupaya dalam membina akhlak siswa, adapun upaya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui beberapa metode yaitu: dengan memberikan keteladanan yang baik, membiasakan kebiasaan yang baik kepada siswa, serta memberikan nasihat dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Anggrek Banjarmasin yaitu pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan, dan pengaruh teknologi.

---

<sup>42</sup> Ramandha Rudwi Hantoro, Budaya Sekolah dan Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Al-Kautsar Tanjungpinang, *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 28

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi, Wahid, *Risalah Akhlak Pandana Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH, 2016.
- Azizah, Nur, Mujiburrahman, Indah Nurhidayati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa, *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2021).
- Dhin, Cut Nya. Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, Vol. 1, No. 1, (2013).
- Dianto, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah 1 Medan*, Jurnal Agama dan Pendidikan, Vol. 9 No. 1(2017).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djarmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Fadhillah, Zalfa Nurina, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah menengah pertama Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang, *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 01, Nomor 01, (2020).
- Firmanyah, Ata, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak, *Journal of Islamic Education* Vol. 2 (1), (2020).
- Franoldo, Francis Carius, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur, *An-Nizom Journal System LAIN Bengkulu* Vol. 5, No. 1, (2020).
- Hantoro, Ramandha Rudwi, Budaya Sekolah dan Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Al-Kautsar Tanjungpinang, *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol. 2, No. 1, (2021).
- Hidayat, Rahmat, M. Sarbini, Ali Maulida, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* vol. 1 No. 1, (2018).
- <https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli-lengkap-beserta-tujuan-dan-manfaatnya-klm.html>, (Diakses 14 mei 2023).
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.

- Jannah, Darrotul, Khaerul Wahidin, Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui ThoriqohTijaniyah di Pondok Pesantren, *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 1, (2022).
- Jedoroh, Natricha, Phramaha Yannawat, *Roles Duties and Reponsibilities of Teachers*, Asean Journal of Religious and Curtural Research, (2022).
- Khumaidi, Wisnu, Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam, *An Naba: Jurnal pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2020).
- Miharjarudin, Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sdn 32 Kubu, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2 No. 1, (April 2022).
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nurjanah, Siti, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, (2018).
- Prastya, Wellzoni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2020).
- Pratiwi, Dhian, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sman 2 Lumu*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo 2020).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Putri, Zulia, *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 (2020).
- Roji, Mas Imam, Khoirul Asfiyak, Imam Safi'I, Peranan Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Sekolah menengah pertamait Darus Sa'adah Poncokusumo, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 Nomor 7 Tahun, (2021).
- Sudrajat, Adjat, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss, 2008.
- Supadie, Didik Ahmad, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suradji, Muchamad, *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak*, Jurnal Studi Keagamaan Pendidikan dan Humaniora, Vol. 4 No. 1 (2017).
- Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Undang-undang guru dan dosen UU RI No. 14 Th. 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.

Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Cendikia: Vol. 11 No. 1, (Juni 2013).

Zulfikar, Azmi Yudha, Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Membina Akhlak Terpuji Anak Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Harapan Ummat Arongan, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 2, (2022).